

YUSUF SISWANTARA



Mentoring Pendidikan Agama

Strategi Pengembangan Komunitas Pembelajar

MENTORING PENDIDIKAN AGAMA: STRATEGI PENGEMBANGAN KOMUNITAS PEMBELAJAR

Yusuf Siswantara

PERPUSTAKAAN
UNPAR

230.071
SIS
M
146728 / SB-PU
21.2.24



eureka
media aksara

PENERBIT CV. EUREKA MEDIA AKSARA



**MENTORING PENDIDIKAN AGAMA: STRATEGI
PENGEMBANGAN KOMUNITAS PEMBELAJAR**

Penulis : Yusuf Siswantara

Desain Sampul: Ardyan Arya Hayuwaskita

Layout : Nur Aisah

ISBN : 978-623-151-619-0

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA,**
OKTOBER 2023
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan
Bojongsari Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992
Surel : eurekamediaaksara@gmail.com
Cetakan Pertama : 2023

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau
seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara
apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan
teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Buku ini merupakan pengembangan dari konsep belajar berdasarkan pengalaman (*experiential learning*). Dalam konteks pendidikan berdasarkan pengalaman, nilai-nilai agama tidak hanya berupa sekadar ingatan atau hafalan, tetapi merupakan cerita kehidupan yang dialami oleh individu, baik oleh diri mereka sendiri atau oleh orang lain. Oleh karena itu, pendidikan dalam kelompok, melalui berbagi pengalaman, membantu peserta didik untuk mengenali pengalaman mereka, menghubungkan peristiwa-peristiwa tersebut, dan menciptakan pemahaman iman yang lebih hidup dan bermakna.

Model mentoring adalah pilihan yang tepat untuk mengimplementasikan pendekatan belajar berdasarkan pengalaman atau *experiential learning*. Hal ini khususnya relevan dalam konteks pendidikan agama Katolik yang dijelaskan dalam buku ini. Walaupun beberapa materi pendidikan agama mungkin tidak relevan bagi sebagian pembaca, kita bisa mengabaikannya. Namun, pola dan model pendampingan mentoring memberikan kerangka kerja dan alat bagi pengembangan pendidikan berbasis pengalaman yang dapat diterapkan secara implisit di sekolah.

Pendekatan belajar berdasarkan pengalaman (*experiential learning*) memiliki landasan dalam pemikiran para pakar dan praktisi pendidikan. Selain itu, pandangan agama juga dapat memberikan dasar pemikiran yang kuat untuk eksperimen belajar ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Seperti yang kita sadari bersama, pekerjaan seringkali dianggap sebagai profesi yang hanya melibatkan keterampilan dan pendidikan. Namun, sebenarnya pekerjaan adalah lebih dari sekadar itu; ia adalah panggilan dalam kehidupan kita. Pekerjaan merupakan suara dalam batin kita yang memanggil kita untuk menjalankan tugas yang lebih tinggi, sebagai tanggapan terhadap panggilan Ilahi. Pada hakikatnya, pekerjaan adalah cara Tuhan berkomunikasi dengan manusia melalui tugas-tugas yang diberikan kepada kita. Oleh karena itu, keberadaan kita di dunia profesional melebihi aktivitas sehari-hari; pekerjaan adalah bagian dari rencana Tuhan untuk keselamatan dan karya-Nya di dunia ini.

Dalam dialog antara Allah dan manusia, terjadi dinamika yang tak tergantikan antara wahyu dan iman. Keduanya adalah sisi yang berbeda dari relasi yang intim antara manusia dan Penciptanya. Pengertian tentang Allah tidak dapat dicapai melalui cara lain selain dengan merenungkan makna yang tersembunyi dalam wahyu dan mengembangkan iman yang lebih dalam. Inilah benang merah yang menghubungkan relasi manusia dengan Tuhan. Di sini, terlahir inisiatif Ilahi yang memanifestasikan dirinya dengan berbagai cara kepada umat manusia, dan keputusan manusia yang diberikan dengan kebebasan untuk merespons wahyu yang diberikan oleh Allah.

Dalam konteks pendampingan agama, buku ini mengajak kita untuk menyelami makna sejati di balik pekerjaan kita, melalui lensa wahyu dan iman. Dengan pemahaman ini, kita dapat mengintegrasikan dimensi spiritual dalam setiap aspek pekerjaan kita,

menjadikannya lebih dari sekadar mata pencaharian. Buku ini akan membawa pembaca dalam perjalanan mendalam menuju pengertian yang lebih utuh tentang bagaimana pekerjaan dapat menjadi panggilan Ilahi. Kami akan menjelajahi bagaimana setiap profesi memiliki peran unik dalam rencana Allah, dan bagaimana tanggapan kita terhadap panggilan tersebut dapat membentuk dunia di sekitar kita.

Dengan landasan yang kokoh dalam wahyu dan iman, buku ini akan memberikan panduan berharga bagi mereka yang berminat untuk menjalani kehidupan yang terhubung dengan nilai-nilai spiritual. Ini adalah undangan untuk menemukan arti mendalam dalam setiap tugas yang dihadapi, memandangnya sebagai kesempatan untuk turut serta dalam karya Tuhan di dunia ini. Melalui pemahaman ini, buku ini bertujuan untuk membimbing pembaca menuju pada pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana pekerjaan dapat menjadi wahana pelayanan dan pengabdian kepada Allah, serta membantu membentuk jalan menuju pemenuhan tugas suci dalam kehidupan kita sehari-hari.

Dengan penuh kerendahan hati, kami mengundang Anda untuk memulai perjalanan spiritual ini bersama dalam halaman-halaman buku ini, mengeksplorasi makna hakiki dari pekerjaan dan panggilan Ilahi, serta memperdalam relasi kita dengan Sang Pencipta.

Penulis, 30 Agustus 2023

Yusuf Siswantara

UCAPAN TERIMAKASIH

Sebuah buku adalah jendela ke dunia pengetahuan, dan hari ini, kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus atas hadirnya buku ini. Goresan pena ini mewakili ungkapan rasa syukur yang mendalam dari lubuk hati kami.

Kerja sama yang erat dan semangat kolaborasi yang tinggi telah menjadi pendorong kami. Kami berharap bahwa semangat komunitas yang sejati akan terus menghidupkan dan memajukan setiap anggotanya.

Terima kasih juga kepada seluruh pihak yang telah menjadi sumber inspirasi bagi kami. Pengalaman berharga tentang mentoring yang telah dibagikan kepada kami akan selalu menjadi cahaya pemandu dalam karya. Tak terlupakan, kepada rekan-rekan di Eureka Media Aksara, terima kasih atas kesabaran luar biasa dalam setiap tahap proses penerbitan. Buku ini adalah hasil kolaborasi yang membuahkan prestasi, dan kami berbangga menjadi bagian dari tim ini.

Teristimewa, ucapan terima kasih kami sampaikan kepada keluarga tercinta (Maria, Krisna, Diana). Kesetiaan dan perhatian yang mereka berikan telah menjadi kekuatan kami. Buku ini adalah dedikasi kami kepada mereka dan bukti rasa terima kasih kami atas semua yang mereka lakukan untuk kami. Kami tidak akan pernah mencapai ini tanpa cinta dan dukungan mereka.

Sekali lagi, terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam sebuah perjalanan, yang kini terwujud dalam bentuk buku ini. Semua pengalaman dan dukungan yang telah kami terima akan selalu menjadi bagian tak terpisahkan dari perjalanan ini. Buku ini adalah bukti apresiasi kami atas semua yang telah Anda lakukan untuk kami.

DAFTAR ISI

P
E
R
P
A
R
A
N
N
UNPAR

KATA PENGANTAR.....	iii
UCAPAN TERIMAKASIH.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB 1 KERJA, IMAN, DAN WAHYU	1
A. Kerja Sosial dan Iman: Refleksi Mengatasi Kompartementalisasi.....	1
B. Tips-tips	8
C. Iman dan Wahyu: Pemahaman Dasar yang Melandasi Mentoring	10
D. Tips-tips	14
BAB 2 MODEL MENTORING PENDIDIKAN AGAMA.....	16
A. Pendidikan Berbasis Pengalaman	16
B. Tips-tips	20
C. Model Mentoring: Pendidikan Agama dengan <i>Experiential Learning</i>	21
D. Pengembangan Model Mentoring: Keterbatasan, Syarat, dan <i>Pilot Project</i>	32
E. Langkah-langkah PPRRA: Pemahaman, Permenungan, Refleksi, Rencana, dan Aksi ..	39
F. Tips-tips	45
BAB 3 WAHYU ALLAH YANG HIDUP.....	47
A. Pemahaman.....	47
B. Permenungan	48
C. Kisah Inspiratif.....	50
D. Refleksi.....	52
E. Rencana & Aksi.....	54
F. Tips-tips	55
BAB 4 IMAN KEPADA ALLAH.....	57
A. Pemahaman.....	57

	B. Permenungan.....	59
	C. Kisah Inspiratif.....	62
	D. Refleksi	64
	E. Rencana & Aksi.....	66
	G. Tips-tips.....	68
BAB 5	KEBEBASAN DAN TANGGUNG JAWAB	
	DALAM BERIMAN.....	70
	A. Pemahaman: Pemahaman tentang Iman sebagai Keputusan Bebas Manusia	70
	B. Permenungan.....	72
	C. Kisah Inspiratif.....	74
	D. Refleksi	76
	E. Rencana & Aksi.....	79
	F. Tips-tips.....	81
BAB 6	IMAN PERSONAL DAN KOMUNITAS.....	83
	A. Pemahaman: Pemahaman tentang Keselarasan Iman dalam Gereja	83
	B. Permenungan: Pandanganku tentang Imanku.....	84
	C. Kisah Inspiratif.....	86
	D. Refleksi	88
	E. Rencana & Aksi.....	91
	F. Tips-tips.....	93
BAB 7	KERAJAAN ALLAH DAN JANJI	
	KESELAMATAN.....	95
	A. Pemahaman: Pemahaman tentang Inkarnasi Allah	95
	B. Permenungan: Pandangan tentang Kerajaan Allah dan Karya Keselamatan	96
	C. Kisah Inspiratif.....	97
	D. Refleksi: Refleksi tentang Kerajaan Allah dan Keselamatan Manusia	99

	E. Rencana: Ekspresi dan Niat Hidup	100
	F. Tips-tips	102
BAB 8	INKARNASI ALLAH & TELADAN EMPATI MANUSIA.....	105
	A. Pemahaman: Pemahaman tentang Inkarnasi Allah.....	105
	B. Permenungan: Pandangan tentang Peristiwa Inkarnasi Allah dalam Diri Yesus.....	109
	C. Kisah Inspiratif.....	109
	D. Refleksi: Refleksi tentang Inkarnasi	111
	E. Rencana dan Aksi	112
	F. Tips-tips	114
BAB 9	INKARNASI SEBAGAI SOLIDARITAS YESUS	116
	A. Pemahaman: Pemahaman tentang Inkarnasi Allah.....	116
	B. Permenungan: Pandangan tentang Solidaritas	119
	C. Kisah Inspiratif.....	121
	D. Refleksi.....	123
	E. Rencana & Aksi.....	125
	F. Tips-tips	127
BAB 10	MAKNA PENDERITAAN MANUSIA.....	129
	A. Pemahaman: Makna Penderitaan.....	129
	B. Permenungan	134
	C. Kisah Inspiratif.....	135
	D. Refleksi.....	137
	E. Rencana & Aksi.....	139
	F. Tips-tips	141
BAB 11	PANGGILAN PROFESI DAN PERUTUSAN GEREJA.....	143
	A. Pemahaman: Belajar dari Misi Gereja	143

B. Permenungan.....	147
C. Kisah Inspiratif.....	150
D. Refleksi: Profesiku	152
E. Rencana & Aksi.....	153
F. Tips-tips.....	155
BAB 12 SOLIDARITAS SEBAGAI SPIRITUALITAS	
SOCIAL WORKER	157
A. Pemahaman: Spiritualitas Solidaritas	157
B. Permenungan: Dilema Profesi.....	159
C. Kisah Inspiratif.....	162
D. Refleksi	164
E. Rencana-Aksi	165
F. Tips-tips	167
BAB 13 EVALUASI DAN REFLEKSI	169
A. Jenis Evaluasi dalam Pendidikan Agama	
Berbasis Mentoring.....	170
B. Jenis Refleksi dalam Pendidikan Agama	
Berbasis Mentoring.....	171
C. Metode Evaluasi dalam Pendidikan Agama	
Berbasis Mentoring.....	173
D. Refleksi dan Pembelajaran Berkelanjutan	186
E. Langkah-langkah.....	187
BAB 14 EPILOG (KOMUNITAS PEMBELAJAR:	
MEMBANGUN KOMPETENSI ABAD 21	
MELALUI MENTORING)	191
A. Peran Mentoring dalam Pengembangan	
Kompetensi Abad 21	191
B. Komunitas Pembelajaran melalui Mentoring...	193
DAFTAR PUSTAKA.....	197
TENTANG PENULIS.....	200

BAB

1

PERPUSTAKA
UNPAR

KERJA, IMAN, DAN WAHYU

A. Kerja Sosial dan Iman: Refleksi Mengatasi Kompartementalisasi

Agama merupakan sinar terang bagi langkah manusia dalam mengarungi hidupnya di dunia. Agama berisi nilai-nilai moralitas yang harus ditaati oleh setiap penganut agama supaya menjadi manusia yang baik secara spiritual. Namun, sering kali, kerohanian dianggap sebagai bidang terpisah dari kehidupan harian, padahal kerohanian berkaitan dengan kehidupan harian. Nilai agama dan tindakan korupsi berada dalam dua wilayah yang berbeda; hal ini disebut kompartementalisasi, yaitu pengkotak-kotakan bidang-bidang hidup sehingga pelaku akan bertindak berdasarkan kotak-kotak bidang yang ada dalam masyarakat. Kompartementalisasi merupakan dinamika mental psikologis untuk mendamaikan kontradiksi antara korupsi (tindakan salah) dan nilai-nilai moral (Satrio Arismunandar, 2021).

Kondisi kontradiksi dalam kompartementalisasi di atas, mau tidak mau, mengarah pada fungsi dan peran pendidikan sebagai lembaga atau institusi

pembinaan generasi muda sebab pendidikan ditempatkan sebagai lembaga yang berfokus pada pengembangan kemanusiaan demi pengembangan diri manusia, baik penguasaan pengetahuan dan keterampilan (Fahrudin, 2016) berpikir kritis-inovatif-kolaboratif, serta pengembangan karakter, baik *performance character* atau *moral character* (Davidson, 2004; Faiz & Kurniawaty, 2020).

Dengan demikian, fenomena kompartementalisasi belum tentu tetapi tidak bisa diabaikan dalam dunia pekerja sosial. Seorang pekerja sosial bekerja karena kondisi orang lain; orang lain menjadi objek dan menjadi faktor tindakan pekerja sosial. Jadi, bagaimana pengembangan karakter berjalan dengan optimal sehingga masih menghasilkan pola pikir dan pemahaman yang fragmentaris atau sektarian? Kondisi ini menimbulkan pertanyaan besar dalam diri peneliti: bagaimana pengaruh pendidikan karakter religius berbasis pengalaman terhadap penghayatan hidup beriman di tengah masyarakat dalam mengatasi kompartementalisasi dalam hidup beragama di tengah masyarakat?

Pekerja sosial adalah profesi dengan *standard*, pengetahuan, keterampilan, demi kesejahteraan sosial yang adil, keadilan sosial dalam kesejahteraan, dalam sistem pemerintahan dan negara, baik bidang ekonomi, pendidikan ataupun kebutuhan dasar dengan keunikan, misalnya: menerima klien dengan *simple* atau kompleks masalah, bekerja dalam ranah personal, sosial atau lingkungan untuk sebuah

perubahan, sistem advokasi demi perubahan yang baik dari klien, kepatuhan pada nilai-nilai (seperti hak memilih dan memutuskan (Lestari *et al.*, 2014). Pekerja sosial merupakan supervisi (Khairunnisa & Apsari, 2021), yang bisa bersinergi dengan profesi lain, misalnya tenaga kesehatan (Fahrudin, 2016).

Pekerjaan sosial adalah profesi berbasis praktik yang mempromosikan perubahan sosial, pengembangan, kohesi, dan pemberdayaan orang dan komunitas. praktik pekerjaan sosial melibatkan pemahaman tentang perkembangan manusia, perilaku dan institusi serta interaksi sosial, ekonomi dan budaya. Profesional pekerjaan sosial yang bekerja dengan keluarga dan lembaga telah membantu memberikan dan memajukan dampak sosial berikut: hak sipil, pembayaran cacat asuransi pengangguran, kompensasi pekerja, pengurangan stigma kesehatan mental, pelecehan anak dan pencegahan pengabaian. Pekerja sosial adalah profesional yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan dan membantu memenuhi kebutuhan dasar dan kompleks masyarakat dan masyarakat. Pekerja sosial bekerja dengan banyak populasi dan tipe orang yang berbeda, terutama berfokus pada mereka yang rentan, tertindas, dan hidup dalam kemiskinan (Poertner & Rapp, 1983).

Dalam konteks yang disebutkan sebelumnya, peran seorang pekerja sosial memiliki kedudukan strategis dalam mengangkat berbagai isu kemanusiaan. Tetapi, pandangan ini juga dapat diperluas dengan mengambil inspirasi dari tokoh

seperti *Mother Teresa*. Bagi *Mother Teresa*, upaya membantu sesama bukan hanya didasarkan pada aspek kemanusiaan semata, melainkan juga merupakan bentuk pengabdian kepada Tuhan. Baginya, tindakan mendukung dan membantu orang lain adalah cara nyata untuk melayani Tuhan.

Jika kita mengadopsi pandangan semacam ini, maka peran seorang pekerja sosial tidak lagi sekadar menjalankan tugas profesionalnya. Lebih dari itu, pekerja sosial juga memiliki misi untuk mewujudkan kasih dan bakti kepada Allah di dunia ini. Dalam konsep ini, setiap tindakan yang diambil oleh seorang pekerja sosial bukan hanya merupakan pelaksanaan rutinitas pekerjaan, tetapi juga menjadi perwujudan dari nilai-nilai keimanan. Prinsip yang mendasari hal ini adalah keyakinan bahwa tindakan adalah bentuk konkret dari iman.

Oleh karena itu, tugas seorang pekerja sosial tidak hanya terbatas pada aspek profesi semata. Lebih dari itu, mereka juga berperan dalam mencari dan menemukan wajah Allah dalam setiap individu yang mereka layani. Dengan pendekatan ini, pekerja sosial dapat berfungsi sebagai perantara yang mewakili kehendak Allah dalam menjalankan tugas-tugas kemanusiaan. Dengan penuh kasih dan pengabdian, mereka dapat menjadi alat yang digunakan oleh Tuhan untuk mengubah kehidupan manusia, termasuk klien-klien yang mereka bantu.

Dalam esensi ini, peran seorang pekerja sosial melebihi batasan tugas profesional biasa. Mereka memiliki tanggung jawab untuk memahami bahwa

setiap tindakan memiliki dimensi rohaniah yang lebih dalam, karena tindakan tersebut merupakan refleksi dari nilai-nilai spiritual dan iman yang mereka anut. Dengan cara ini, pekerja sosial dapat menjadi agen perubahan yang tidak hanya merubah situasi material, tetapi juga menginspirasi transformasi batiniah melalui pelayanan yang penuh kasih dan pengabdian.

Pekerjaan atau profesi yang kita tekuni seharusnya menjadi wadah nyata untuk mengamalkan iman yang kita anut. Setiap tugas yang kita jalani dalam dunia kerja sebaiknya diisi dengan kesadaran mendalam tentang nilai-nilai keimanan yang menjadi landasan hidup kita. Jika seseorang memiliki keyakinan yang kuat, menjadi seorang pekerja sosial bukan hanya sekadar pekerjaan, melainkan menjadi panggilan hidup yang mendalam dan bermakna.

Apakah konsep ini dapat diwujudkan? Tentu saja, konsep ini memiliki potensi besar untuk diwujudkan dalam praktik sehari-hari. Pandangan dan pengalaman mahasiswa merefleksikan upaya mereka dalam menghubungkan antara profesi dan iman. Dalam hal ini, mereka berusaha menjalin keterkaitan yang harmonis antara nilai-nilai agama yang mereka pegang dengan tanggung jawab profesional yang harus diemban.

Melalui refleksi mendalam, mahasiswa menggambarkan beragam perspektif dan pengalaman mereka. Hal ini mencerminkan komitmen mereka dalam merangkai kerangka

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, B. D. (2013). *Membangun Komunitas Pembelajar melalui Lesson Study: Pengalaman di Program Studi PPKn Universitas Ahmad Dahlan*. 1-11. http://eprints.uad.ac.id/2535/1/Dikdik_Makalah_2013_Membangun_Komunitas_Pembelajar_melalui_Lesson_S%0Atudy.pdf%0A
- Danim, S. (2003). *Menjadi komunitas pembelajar: kepemimpinan transformasional dalam komunitas organisasi pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Davidson, M. (2004). *Developing Performance Character and Moral Character in Youth*. National Center for Youth Issues.
- Dister, N. S. (2004). *Teologi Sistematis 2*. Kanisius.
- Fahrudin, A. (2016). *Pekerjaan Sosial Medis Di Rumah Sakit : January 2009, 0-13*.
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2020). Konsep Merdeka Belajar Pendidikan Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Progresivisme. *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(2), 155-164. <https://ejournal.unisbablitar.ac.id/index.php/konstruktivisme/article/view/973>
- Francesca, G., Marco, D. M., Angelo, C., & Giuseppina, P. (2010). Discovering The Hidden Dynamics Of Learning Communities. *Journal of Information Technology Case and Application Research*, 12(3), 34-55.

<https://doi.org/10.1080/15228053.2010.10856188>

Khairunnisa, M. F., & Apsari, N. C. (2021). Sistem Dukungan Sosial Bagi Korban Eksploitasi Seksual Komersial Anak (Eska). *Share : Social Work Journal*, 10(2), 119.

<https://doi.org/10.24198/share.v10i2.30734>

Lestari, R. B., Nulhaqim, S. A., & Irfan, M. (2014). the Primary Profession of Social Worker: Eksistensi Pekerja Sosial Sebagai Suatu Profesi. *Share : Social Work Journal*, 4(2), 213-228.

<https://doi.org/10.24198/share.v4i2.13078>

Lewis, C. (2002). *Lesson Study: A handbook of teacher-led instructional change*.

<https://archive.org/details/lessonstudyhandb0000lewi/page/n6/mode/1up>

Merdeka Mengajar. (2020). *Strategi Pengembangan Komunitas Belajar Guru dan KS untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka* (Issue Merdeka Mengajar).

Poertner, J., & Rapp, C. A. (1983). What is social work supervision? *Clinical Supervisor*, 1(2), 53-65.

https://doi.org/10.1300/J001v01n02_07

Satrio Arismunandar. (2021). *Korupsi, Nilai Agama dan Kompartementalisasi*. Civil Society Watch.

<https://csw.id/korupsi-nilai-agama-dan-kompartementalisasi/>

Zhu, E., & Baylen, D. M. (2005). From learning community to community learning: Pedagogy, technology and interactivity. *Educational Media International*, 42(3), 251-268.
<https://doi.org/10.1080/09523980500161395>

TENTANG PENULIS

Penulis ini adalah seorang akademisi yang lahir di Klaten, Jawa Tengah. Dia memiliki latar belakang pendidikan yang kuat dalam bidang filsafat dan teologi, dengan gelar sarjana (S1) dalam jurusan filsafat dan gelar magister (S2) dalam jurusan teologi, semuanya diperoleh dari Universitas Katolik Parahyangan (Unpar).

Selain menjadi dosen tetap di program studi filsafat di Fakultas Filsafat Unpar, penulis juga menjadi pengajar dalam mata pelajaran Logika, Etika, Agama, dan Fenomenologi di Lembaga Pengembangan Humaniora Unpar. Saat ini, dia tengah menyelesaikan pendidikan program doktor dalam bidang Pendidikan Umum dan Karakter di Universitas Pendidikan Indonesia.

Penulis memiliki minat khusus dalam bidang pendidikan karakter, yang tercermin dalam berbagai kegiatan dan karyanya. Dia aktif dalam penulisan dan publikasi artikel ilmiah di berbagai jurnal ilmiah, serta berkontribusi dalam pengelolaan jurnal *Sapientia Humana* di bawah naungan Lembaga Pengembangan Humaniora Unpar.

Selain itu, penulis juga telah berkontribusi dalam penulisan *book chapter* dalam buku "Pendidikan Anak dalam Keluarga" (2023), "Pendidikan Keluarga" (2023), dan "Pendidikan Anti Korupsi" (2023), dan buku "Keluarga Nazareth: Teladan Karakter dan Iman dalam Keluarga Modern" (dalam proses penerbitan Kanisius).

Kiprah akademis dan dedikasi penulis dalam bidang pendidikan karakter dan filsafat mencerminkan komitmennya untuk memberikan kontribusi yang berarti dalam dunia pendidikan dan pemikiran.

BUKU INI DIKEMBALIKAN
PALING LAMBAT PADA TGL. :

--	--

Mentoring Pendidikan Agama

Strategi Pengembangan Komunitas Pembelajar

Dalam konteks pendidikan karakter Abad 21, buku "Mentoring Pendidikan Agama: Strategi Pengembangan Komunitas Pembelajar" menawarkan pendekatan yang sangat relevan. Konsep pengajaran yang berfokus pada pengalaman dan pendekatan berbasis pengalaman menjadi dasar yang sangat efektif untuk memperdalam iman dan mengembangkan karakter peserta didik di era modern ini.

Buku ini tidak hanya berfungsi sebagai panduan bagi pendidik agama, tetapi juga sebagai sumber berharga bagi pendidikan karakter abad 21. Dengan menggunakan pendekatan berbasis pengalaman dan sistem mentoring dalam konteks agama, buku ini membantu peserta didik membangun nilai-nilai positif yang diperlukan untuk sukses dalam kehidupan sehari-hari dan berkontribusi positif pada masyarakat modern yang kompleks. Sebagai hasilnya, buku ini menjadi alat yang sangat berharga dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter abad 21 dan memperkuat komunitas pembelajar dalam prosesnya.

Prof. Ace Suryadi, M.Sc., Ph. D

Buku "Mentoring Pendidikan Agama: Strategi Pengembangan Komunitas Pembelajar" dan Kisah Perjalanan ke Emaus dari Kitab Lukas, pasal 24, ayat 13-35, mencerminkan pentingnya konsep pendidikan agama yang relevan dalam abad 21. Keduanya menekankan pengajaran yang berfokus pada pengalaman dan pendekatan berbasis pengalaman untuk memperdalam iman peserta didik. Seperti dalam kisah Emaus, Yesus Kristus bertindak sebagai mentor yang menjelaskan peristiwa-peristiwa agama dan menghubungkannya dengan Kitab Suci, menyoroti pentingnya pemahaman Kitab Suci dalam pengembangan spiritual. Selain itu, tindakan Yesus yang menghadirkan pengalaman saat memecahkan roti menggambarkan bagaimana pengalaman pribadi dapat memperkuat iman.

Buku ini mengangkat konsep mentoring dalam kelompok-kelompok diskusi. Di sana, peserta didik dapat menjelajahi tema agama dan berbagi pengalaman, menciptakan komunitas pembelajar yang kuat dalam pembelajaran agama. Dengan demikian, buku ini menjadi sumber berharga bagi pendidik agama yang ingin meningkatkan kualitas pembelajaran agama di era modern ini.

Thomson R. Lingga, S.S., S.Sas., M.Hum

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Sastra



eureka
media aksara

Anggota IKAPI
No. 225/JTE/2021

0858 5343 1992

eurekamediaaksara@gmail.com

Jl. Banjaran RT.20 RW.10

Bojongsari - Purbalingga 53362

PERPUSTAKAAN UNPAR



000000146728

ISBN 978-628-151-619-0



9 786231 516190